

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PODCAST I'WILL NETWORK DAN DAMPAKNYA TERHADAP BERBAHASA LISAN GENERASI Z

Winda Juniati Silitonga¹, Martua Reynhat Sitanggang Gusar², Beslina Afriani Siagian³

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia¹²³

Corresponding Author: winda.silitonga@student.uhn.ac.id, martua.gusar@uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk - bentuk dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode pada podcast I'Will Network serta dampak yang dihasilkan dari penggunaan alih kode dan campur kode terhadap bahasa lisan generasi Z di Universitas HKBP Nommensen Medan khususnya pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia angkatan tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena ataupun masalah - masalah yang terjadi di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi data, data display dan verication (verikasi). Selain itu data dalam penelitian ini diambil dari obrolan Cinta Laura dan Natasha Wilona untuk melihat bentuk - bentuk penggunaan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam podcast serta data lain diambil dari hasil angket 21 mahasiswa untuk melihat adanya dampak alih kode dan campur kode terhadap bahasa lisan Generasi Z. Setelah dilakukan penelitian diperoleh adanya 4 bentuk alih kode eksternal dikarenakan adanya pengalihan bahasa dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Indonesia maupun sebaliknya yang disebabkan karena minimnya kosa kata yang dimiliki, untuk memperlancar komunikasi, untuk melakukan negosiasi. Pada podcast I'Will Network ditemukan adanya 137 data terkait bentuk - bentuk campur kode yang terbagi menjadi 59 data berwujud kata, 6 data berwujud perulangan kata, 17 data berwujud frasa dan 51 data berwujud klausa, 3 data berwujud baster dan 1 data berwujud idiom (ungkapan). Selain itu ditemukan adanya 4 dampak negatif dan positif yang dihasilkan dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode terhadap berbahasa lisan generasi Z.

Kata kunci: Alih Kode, Campur Kode, Bahasa Lisan, Generasi Z, Sociolinguistik, Bilingualisme

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 23 Maret 2024

Published: 31 April 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Abstract

This research aims to look at the forms of use of code-switching and code-mixing in the I'Will Network podcast as well as the impact of the use of code-switching and code-mixing on the spoken language of generation Z at HKBP Nommensen University Medan, especially among students in the Indonesian Language and Literature Education study program. 2020. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Qualitative research is a type of research that collects data scientifically with the aim of interpreting phenomena or problems that occur in the field. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model which consists of: data reduction, data presentation, and verification. Apart from that, the data in this research was taken from the conversation between Cinta Laura and Natasha Wilona to see the forms of use of code switching and code mixing in podcasts and other data was taken from the results of a questionnaire with 21 students to see the impact of code switching and code mixing on spoken language. Generation Z After conducting research, it was found that there were 4 forms of external code switching due to language shifts in foreign languages, namely English and Indonesian and vice versa due to lack of vocabulary, to facilitate communication, and to carry out negotiations. In the I'Will Network podcast, 137 data were found related to forms of code mixing, divided into 59 data in the form of words, 6 data in the form of repetitions of words, 17 data in the form of phrases, and 51 data in the form of repetitions of words. In the form of clauses, 3 data in the form of baster and 1 data in the form of an idiom (phrase). Apart from that, 4 negative and positive impacts were found due to the use of code switching and code mixing in generation Z's spoken language.

Keywords: *code switching, code mixing, spoken language, generation Z, sociolinguistics, bilingualism*

PENDAHULUAN

Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu kebahasaan yang mengkaji bahasa dengan masyarakat. Dalam sociolinguistik bahasa yang dikaji merupakan bahasa yang sering dipakai dalam kehidupan masyarakat sehari - hari. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik tanpa adanya perbedaan pemahaman antara si penutur dengan mitra tutur (Hidayah et al., 2022).

Secara umum bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan salah bentuk komunikasi yang diucapkan manusia dengan menggunakan kata - kata yang dilafalkan melalui organ mulut manusia

dan dalam penyampaiannya secara tatap muka atau langsung sehingga dapat ditanggapi secara cepat oleh si pendengar (Suhendra & Patriani, 2021).

Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulisan dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi berbahasa dengan memanfaatkan media tulisan dalam proses penyampaiannya (Ismiyati, 2022). Salah satu bentuk penggunaan bahasa tulisan dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat pada saat kegiatan surat-menyurat di kantor maupun kegiatan resmi pemerintahan.

Dari kedua ragam bahasa tersebut masyarakat cenderung menggunakan bahasa lisan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari hal itu dikarenakan masyarakat lebih banyak berkomunikasi secara langsung dibandingkan berkomunikasi melalui surat (tulisan). Secara umum ragam bahasa lisan terbagi menjadi dua jenis yaitu ragam bahasa lisan formal dan ragam bahasa lisan non formal. Kedua jenis ragam bahasa lisan ini digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat bahasa dituturkan oleh si penutur bahasa itu sendiri (Aprilina et al., 2022).

Dalam keadaan formal si penutur dituntut untuk menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan aturan kebahasaan, hal ini dapat dilihat di berbagai bidang kegiatan masyarakat seperti di kantor, sekolah, universitas, urusan resmi pemerintahan dan sebagainya. Berbeda dengan situasi formal, bahasa lisan non formal digunakan penutur dalam keadaan non formal yang tidak mengharuskan pemakaian bahasa baku sehingga si penutur bebas menggunakan variasi bahasa apa pun disesuaikan dengan kebutuhan si penutur dan mitra tutur. Salah satu jenis dari variasi bahasa yang digunakan masyarakat ialah bahasa daerah, bahasa slang, bahasa asing dan sebagainya.

Penggunaan bahasa sangat beragam tersebut membuktikan bahwa masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Kemampuan masyarakat menguasai dua bahasa ini dikatakan sebagai bilingualisme sedangkan bahasa yang beraneka ragam yang digunakan tersebut diartikan sebagai variasi bahasa. Bilingualisme dan variasi bahasa merupakan kajian dari sosiolinguistik.

Kemampuan bilingualisme masyarakat berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seseorang dikatakan bilingualisme apabila dapat menguasai dua bahasa secara baik dan tidak ada yang terlalu dominan di antara keduanya (Meza, 2021). Apabila salah satu bahasa yang dikuasai si penutur lebih dominan maka si penutur akan mencampurkan ataupun mengalihkan bahasa dengan bahasa yang kurang dominan. Istilah pencampuran dan pengalihan bahasa dikenal sebagai campur kode dan alih kode dalam kajian sosiolinguistik.

Kata kode dalam sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai istilah dalam penyebutan makna sebagai sistem bahasa dalam suatu masyarakat. Beranjak dari pengertian kode,

maka campur kode dapat diartikan sebagai pencampuran berbagai macam ragam bahasa (kode) dalam satu tuturan kebahasaan yang disesuaikan dengan situasi dan tujuan tertentu. Sedangkan alih kode dapat diartikan sebagai pengalihan ataupun pertukaran ragam bahasa (kode) dengan ragam bahasa lain secara bergantian dalam satu tuturan bahasa dengan tujuan agar si penutur dan mitra tutur dapat saling memahami (Sihong & Damaianti, 2018).

Penggunaan alih kode dan campur kode ditemukan dalam kegiatan komunikasi masyarakat khususnya pada remaja yang saat ini disebut generasi Z. Kata Generasi Z sering disebut juga dengan Gen Z merupakan remaja yang hidup dan berkembang dengan kemajuan teknologi sehingga tidak asing dalam menggunakan internet.

Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan bahasa dalam kegiatan komunikasi di masyarakat salah satunya adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam kegiatan berkomunikasi khususnya di internet dalam menggunakan media sosial.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan kalangan remaja dalam mencari informasi maupun menuangkan ide - ide kreatif mereka. Media youtube sendiri memuat berbagai macam video dengan tujuan bervariasi seperti untuk hiburan, edukasi, dan sebagainya. Salah satu sumber informasi yang saat ini digemari oleh generasi Z di youtube adalah podcast.

Kata podcast dapat diartikan secara sederhana merupakan sebuah acara yang ditayangkan dalam media sosial yang berisikan obrolan santai antara si pembawa acara dan narasumber dengan membahas topik yang menarik serta dapat menambah wawasan pendengar serta dapat diakses kapan saja selain itu podcast sangat diminati oleh remaja yang hidup di zaman digitalisasi (Alawiyah et al., 2022).

Salah satu jenis podcast yang saat ini diminati oleh remaja ialah I'Will Network. Podcast ini berisikan obrolan dengan tema yang menarik terkait dunia remaja saat ini serta ditampilkan dengan menggunakan gaya bahasa anak muda sehingga ditemukan adanya penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia yang tidak baku.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku dapat ditemukan dalam podcast tersebut adanya penggunaan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode dengan menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa slang yang bertujuan agar obrolan dalam podcast tersebut lebih dekat pada dunia remaja generasi Z (Handayani, 2019).

Bentuk alih kode dan campur kode terlihat jelas dalam satu video podcast I'Will Network yang bertemakan self love dan mengatasi kesepian yang tayang pada 9 Juli 2023 dengan durasi waktu lima puluh menit. Pada podcast tersebut berisikan obrolan si pembawa acara dengan bintang tamu yaitu Natasha Wilona dan Cinta Laura. Dalam podcast tersebut membahas terkait proses awal Cinta Laura dalam membangun karir

yang ia geluti dari usia 16 Tahun hingga saat ini dalam dunia Entertainment. Selain itu pada podcast tersebut juga membahas cara Cinta Laura dalam mengatasi kesendiriannya dengan membangun banyak relasi untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki (Fajriani, 2021).

Podcast tersebut juga berisikan informasi dalam menanggapi omongan orang lain yang membenci kita dengan positif agar dapat lebih mencintai diri sendiri dengan meningkatkan kualitas diri baik dalam hal pekerjaan, keuangan, dan sebagainya. Pembahasan pada podcast tersebut bertujuan memberikan edukasi kepada Generasi Z (Gen Z) yang sedang dilanda oleh beragam masalah sehingga hadirnya podcast itu dapat mengubah pola pikir remaja untuk lebih mencintai dirinya seperti dikatakan oleh Cinta Laura (Abdul & Leonie, 2018).

Cinta Laura adalah seorang artis dengan kemampuan komunikasi yang baik sehingga membuat ia memiliki segudang prestasi. Cinta Laura sering disebut sebagai artis multitalenta karena ia tidak hanya menguasai satu bidang saja melainkan berbagai bidang seperti pemain film, penyanyi, penari dan model yang digelutinya dari tahun 2006 hingga sekarang. Selain itu, ia banyak memenangkan banyak penghargaan dalam dunia perfilman. Cinta Laura lahir pada 17 Agustus 1993 di Jerman. Kemudian ia tinggal di Indonesia karena memilih melanjutkan karirnya dalam dunia entertainment di Indonesia.

Cinta Laura lahir dan besar di Jerman serta melanjutkan pendidikan tingginya di Columbia University. Oleh karena itu, Cinta Laura dapat menguasai lebih dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris, Jerman dan Indonesia. Bahasa yang lebih dominan digunakan Cinta Laura adalah bahasa Inggris sehingga tanpa disadari ia sering mencampurkan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia yang di sebut dengan campur kode dan Cinta Laura juga sering mengalihkan bahasa dari bahasa Inggris kemudian bahasa Indonesia ataupun sebaliknya (Asmiati, 2019).

Kehadiran Cinta Laura sebagai bintang tamu dalam podcast tersebut memberikan efek bahasa yang lebih santai dalam podcast tersebut. Penggunaan bahasa asing pada generasi Z sehingga adanya pencampuran bahasa maupun pengalihan bahasa dianggap dapat menambah kesan bahasa yang baik karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Adanya alih kode dan campur kode dalam podcast tersebut juga tidak hanya berdampak kepada terhadap bahasa Indonesia melainkan juga serta juga berdampak terhadap bahasa Generasi Z saat ini.

Dampak dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dapat menyebabkan perubahan baik bersifat positif maupun negatif (Hasibuan, 2011). Secara umum terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Untuk dapat mengetahui dampak yang

dihasilkan dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode terhadap bahasa yang digunakan oleh generasi Z , maka perlu adanya pendapat mengenai dalam kegiatan berkomunikasi sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan mereka berbicara atau berkomunikasi dalam lingkungan non formal seperti di kampus.

Salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi bahasa Indonesia ialah Universitas HKBP Nommensen Medan. Untuk dapat memperoleh sebuah data yang bersumber langsung dari Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan (perkuliahan) maka peneliti memilih untuk memperoleh data dari mahasiswa Strata - 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 di Universitas HKBP Nommensen Medan dengan memberikan pertanyaan berupa angket terkait dampak alih kode dan campur kode terhadap bahasa lisan generasi Z.

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena yang menyebabkan adanya variasi bahasa baru dalam kajian sosiolinguistik disebut dengan fenomena tingkatan variasi dalam ragam linguistik (Khoirurrohman & Anjany, 2020). Penggunaan alih kode dan campur kode ini bukan masalah baru tetapi apabila terus digunakan akan memberikan dampak signifikan dalam berbahasa lisan sehingga membuat generasi Z lebih mahir menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia.

Pada podcast I'Will Network ditemukan adanya masalah penggunaan alih kode dan campur kode yang lebih dominan menggunakan bahasa inggris yang menyebabkan terbentuknya sebuah variasi bahasa baru sehingga membuat masyarakat khususnya generasi Z yang hidup di era digitalisasi tanpa disadari dapat terpengaruh dengan tuntutan zaman yang semakin mengutamakan penggunaan bahasa asing. Adapun hal yang membuat generasi Z menggunakan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi secara lisan karena menurut mereka bahasa asing lebih keren dan lebih kekinian sehingga menimbulkan nilai lebih untuk menggunakan bahasa asing.

Beranjak dari masalah tersebut membuat peneliti tertarik melihat adanya penggunaan bentuk- bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam podcast I'Will Network dan mencari adanya dampak yang dihasilkan dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode dapat memberikan hal positif maupun negatif terhadap bahasa Indonesia apabila digunakan oleh generasi Z dalam berkomunikasi secara lisan di Universitas HKBP Nommensen Medan (Ohoiwutun & Sudrajat, 2017).

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperlihatkan adanya bentuk - bentuk alih kode dan campur kode dalam podcast I'Will Network dan memberikan edukasi kepada generasi Z mengenai dampak yang dihasilkan dari penggunaan alih kode dan campur kode terhadap bahasa Indonesia apabila terus digunakan oleh generasi

Z serta penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan agar lebih bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan menggunakan bahasa asing.

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan masalah penelitiannya dengan judul "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada podcast I'will Network dan Dampaknya Terhadap Berbahasa Lisan Generasi Z".

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena ataupun masalah - masalah yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang bertugas dalam pengambilan keputusan dalam penelitian. Selain itu penelitian kualitatif juga penelitian yang tidak menggunakan statistik (angka - angka) melainkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti (Japri & Dedi, 2022).

Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu tempat data yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari chanel Youtube I'Will Network dengan tema Self Love dan Mengatasi Kesepian yang tayang pada 9 Juli 2023 dengan durasi 50 menit yang berisikan obrolan santai dan menarik antara Cinta Laura sebagai bintang tamu dan Natasha Wilona sebagai pembawa acara pada podcast tersebut. Selain itu data penelitian ini juga bersumber dari hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Adapun narasumber yang akan diwawancara ialah mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada angkatan 2020 di Universitas HKBP Nommensen Medan yang membahas dampak alih kode dan campur kode terhadap berbahasa lisan generasi Z (Rahardi, 2017).

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jalan. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek atau orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dalam penelitian yang dilakukan (Sudaryanto, 2015). Adapun populasi pada penelitian ini ialah diambil dari 2 group yaitu A dan B yang diambil dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020 dengan jumlah grup A sebanyak 30 mahasiswa dan grup B sebanyak 28 mahasiswa. Maka dapat ditetapkan populasi pada penelitian ini sebanyak 58 mahasiswa. Sampel ialah sebagian kecil dari anggota populasi yang ditetapkan dengan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel (Suhendar, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan ialah salah satu strategi penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data – data dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan sebuah data yang berbentuk suara ataupun video sebagai sumber data (Fauzan dkk, 2019). Pada penelitian ini peneliti berperan dalam menyimak percakapan secara cermat dan terarah untuk mendapatkan yang data yang sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dikarenakan objek pada penelitian ini berupa data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan dengan deskriptif. Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ialah menggunakan model Miles dan Huberman.

Teknik analisis Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang dilakukan peneliti secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus hingga menemukan data yang jenuh. Adapun 3 langkah dalam menganalisis data menurut teknis analisis Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, data display (penyajian data) dan verification (verifikasi penarikan kesimpulan) (Risma Widianingsih, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Alih Kode dab Campur Kode Pada Podcast I'Will Network.

1. Dalame podcast I'Will Network ditemukan 4 data mengenai alih kode eksternal yang dipaparkan secara singkat di bawah ini.

Data 1

Natasha Wilona : Hari ini bintang tamu kita Cinta Laura Kiehl.

Cinta Laura : Hai guys, Hai Natasha Apa kabar?

Natasha Wilona : *I am good cinta*, kamu gimana kabarnya baik?

Cinta Laura : Baik dan aku senang banget bisa podcast bareng kamu hari ini

Berdasarkan percakapan di atas terlihat bahwa adanya penggunaan alih kode eksternal karena ditemukannya pengalihan bahasa asing yang digunakan Natasha Wilona dari awalnya menggunakan bahasa ragam bahasa Indonesia yang tidak baku menjadi bahasa Inggris. Adapun tujuan pengalihan bahasa pada percakapan di atas adalah untuk menarik perhatian lawan bicara dan untuk menekankan situasi yang penting. Kalimat " I am good Cinta" memiliki makna "saya baik - baik saja cinta" dalam bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menekankan bahwa Natasha memiliki kondisi fisik baik - baik saja.

Data 2

Natasha Wilona : Tadi pertama kali banget aku ketemu sama cinta, aku tuh berpikir kalau Wah Cinta Laura nih pasti orangnya perfeksionis agak-agak dingin terus nggak banyak ngomong tapi ternyata dia banyak banget ngomong tapi aku kayak kamu tentang ceria banget ya anaknya.

Cinta Laura : Yes , *I am perfeksionis* dan itu fakta

Natasha Wilona : Oke.

Berdasarkan percakapan di atas peneliti menemukan penggunaan alih kode eksternal hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengalihan bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris yang digunakan oleh Cinta Laura dengan tujuan untuk menekankan pada kondisi yang penting sehingga menggunakan alih kode. Kalimat "Yes, I am perfeksionis" memiliki makna "Ya, saya perfeksionis " apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan alih kode pada kalimat itu bertujuan untuk memberitahukan bahwa sikap Cinta yang melakukan segala hal harus detail dan sempurna.

Data 3

Natasha Wilona : Oke, Cinta ada nggak diantara lima usaha cinta tadi yang emang bener-bener cinta bikin sendiri gitu tanpa partner?

Cinta Laura : Semuanya hehehe

Natasha Wilona : Oh semuanya

Cinta Laura : iya kecuali *eighteen coffee everything so partner* tapi mungkin aku mau ngajak Natasha kalau kita buka eighteen coffee enggak tahu di Makassar atau di kota lain maybe us be my partner hahaha

Natasha Wilona : Otak bisnisnya langsung jalan ya

Cinta Laura : Yes, *why not?* Hahaha

Berdasarkan percakapan di atas bahwa ditemukan adanya penggunaan alih kode eksternal karena ditemukan pengalihan bahasa dari ragam bahasa Indonesia yang tidak baku kemudian dialihkan oleh Cinta Laura dengan bahasa Inggris dengan tujuan untuk membangun solidaritas di antara keduanya. Selain itu tujuan lain adanya pengalihan bahasa bertujuan untuk melakukan negosiasi terhadap bisnis yang dijalankan oleh Cinta kepada Natasha dan menawarkan secara halus untuk bergabung menjadi rekan kerjanya.

2. Ditemukan adanya data mengenai campur kode pada podcast I'Will Network. Data yang ditemukan ada 6 jenis yaitu :

a. Campur kode berbetuk kata.

Terdapat 59 data mengenai campur kode berbentuk kata yang dipaparkan sebagai berikut :

Cinta Laura : Hai *guys*, Hai Natasha Apa kabar?

Berdasarkan data di atas terlihat jelas adanya penggunaan bentuk campur kode berwujud kata. Cinta Laura menyisipkan bahasa Inggris dengan menggunakan kata "guys" untuk menggantikan kata "teman - teman" dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kata "guys" sangat sering digunakan oleh anak remaja untuk menyapa teman sebayanya.

b. Campur kode berbentuk perulangan kata.

Terdapat 6 data mengenai campur kode berbentuk perulangan kata sebagai berikut.

Data 40.

Cinta Laura : kalau di budaya Indonesia orang lebih suka *bertele-tele*, mungkin *basa-basi*, mungkin jangan langsung *blak-blakan* ngasih tahu apa yang dalam pikiran kita, tapi gimana ya aku ngerasa zaman sekarang anak muda kita harus ngebedain saat kita kerja dan saat kita di situasi sosial.

Berdasarkan hal tersebut ditemukan 3 data yaitu : blak-blakan, basa-basi dan bertele-tele.

c. Campur kode berbentuk frasa.

Ditemukan 17 data mengenai frasa yang dipaparkan secara singkat di bawah ini.

Data 43.

Cinta Laura : Mereka harus *respect* bahwa kita lagi ngobrol lagi *on came* jadi *please* dijaga volumenya atau kalau bisa jangan ngobrol.

Dari percakapan di atas terlihat jelas adanya bentuk campur kode berwujud frasa kata "*on came*" dalam bahasa Inggris digunakan untuk menggantikan makna "menghidupkan kamera" dalam bahasa Indonesia serta sudah memenuhi syarat dikatakan sebagai sebuah frasa karena terdiri dari subjek dan predikat.

d. Campur kode berbentuk klausa.

Terdapat 51 data mengenai klausa didalam podcast tersebut yang dipaparkan secara singkat di bawah ini.

Data 73.

Cinta Laura : yaitu itu aku rasa alasan kenapa aku sering banget down kalau lagi sendiri karena *I am like my self*.

Dari data di atas Cinta Laura menggunakan frasa dalam bahasa Inggris dengan menyisipkan kalimat "*I am like my self*." Yang bermakna "saya menyukai diri saya sendiri" apabila diartikan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penyisipan data di atas sudah memenuhi syarat sebagai sebuah frasa karena telah memiliki subjek, predikat dan objek sehingga dapat membentuk sebuah kalimat.

e. Campur kode berbentuk baster.

Terdapat 3 data berbentuk baster dalam podcast terdapat dan dipaparkan secara singkat di bawah ini.

Data 91.

Cinta Wilona : *Absolutely* dan ini ya aku harus jujur ini suatu hal yang aku harap sering berjalannya waktu di industri kita orang-orang bisa mengerti bahwa saat kerja jangan bawa perasaan kalian saat kerja ngerti bahwa kita dalam kondisi yang **stresfull** dalam kondisi di mana kita harus mengerti satu sama lain dan menerima input satu sama lain secara objektif.

Dari data di atas ditemukan kata “stresfull” yang memiliki arti “sangat stres” jika diartikan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kata tersebut merupakan pergabungan antara dua bahasa yaitu : bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

F. Campur kode berbentuk idiom.

Terdapat 1 data dalam podcast I'Will Network mengenai data tersebut dipaparkan di bawah ini.

Data 93.

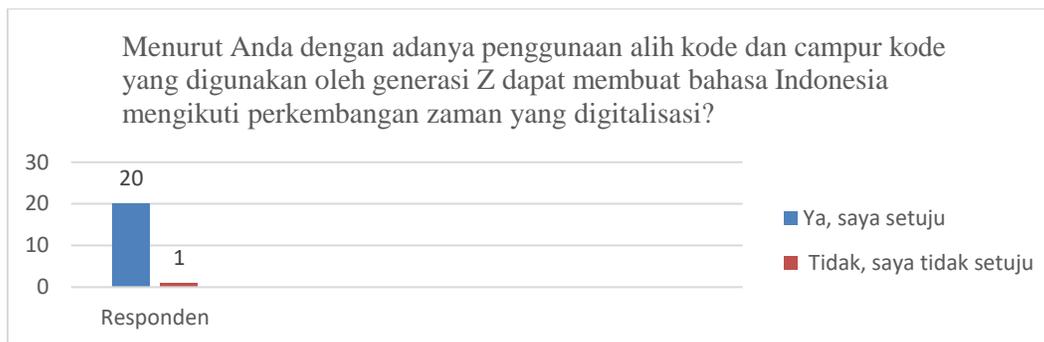
Cinta Laura : So, kayaknya aku menemukan pasangan yang tepat yang bisa membuat aku *cool down* tapi kalau di dalam aspek kehidupan aku yang lain susah aku untuk enggak jadi alfa-nya Bahkan aku pernah melakukan tes online ya guys.

Dari data di atas ditemukan kata “cool down” yang memiliki makna “tenang” dalam bahasa Indonesia. Jika diartikan kata demi kata maka memiliki makna yang berbeda apabila dipisahkan.

Dampak Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Terhadap Berbahasa Lisan Generasi Z

Penggunaan alih kode dan campur kode dampak menghasilkan dampak terhadap penggunaannya khususnya mahasiswa sebagai generasi Z. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan peneliti menemukan dampak positif dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode terhadap bahasa lisan generasi Z sebagai berikut :

- a. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat bahasa Indonesia mengikuti perkembangan zaman yang semakin digitalisasi.



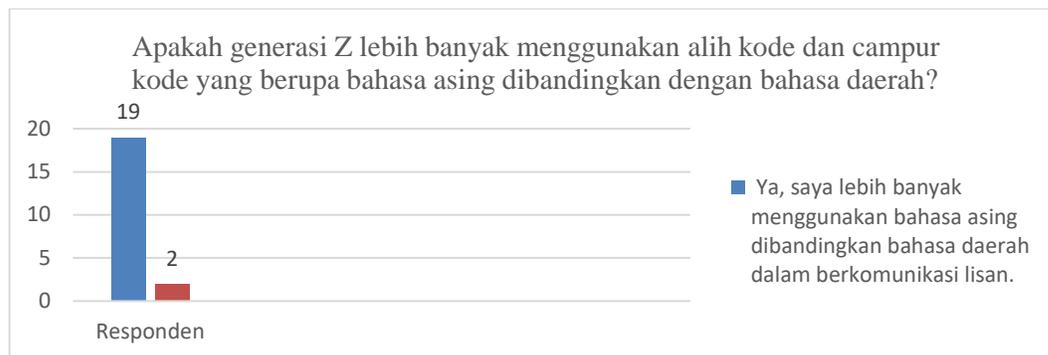
Tabel 1. Hasil Angket III

Berdasarkan data di atas bahwa 20 mahasiswa apabila dipresentasikan sebanyak 95,2% mahasiswa mengatakan setuju dengan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat bahasa Indonesia mengikuti perkembangan zaman yang digitalisasi. Penggunaan alat - alat teknologi yang menggunakan bahasa asing seperti : *upload, posting, dwonload, like, comment, meeting, inbox, login, chat* dan sebagainya merupakan bahasa asing yang sering digunakan oleh generasi Z dalam menggunakan teknologi baik dalam dunia maya maupun dalam dunia nyata khususnya dalam kegiatan berbahasa lisan (Suryanirmala & Yaqien, 2020).

Selain itu, penggunaan alih kode dan campur kode ini membuat suasana komunikasi yang lebih santai sehingga digunakan oleh generasi Z karena dapat mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dianggap mereka lebih modern dan lebih baik dibandingkan hanya menggunakan bahasa Indonesia saja.

Lebih lanjut dengan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dapat memenuhi sifat bahasa yang dinamis bukan statis sehingga bahasa harus mengikuti kebutuhan pemakai bahasa disesuaikan dengan perkembangan zaman teknologi yang semakin meningkat (Fitriantiwi & Abdullah, 2022).

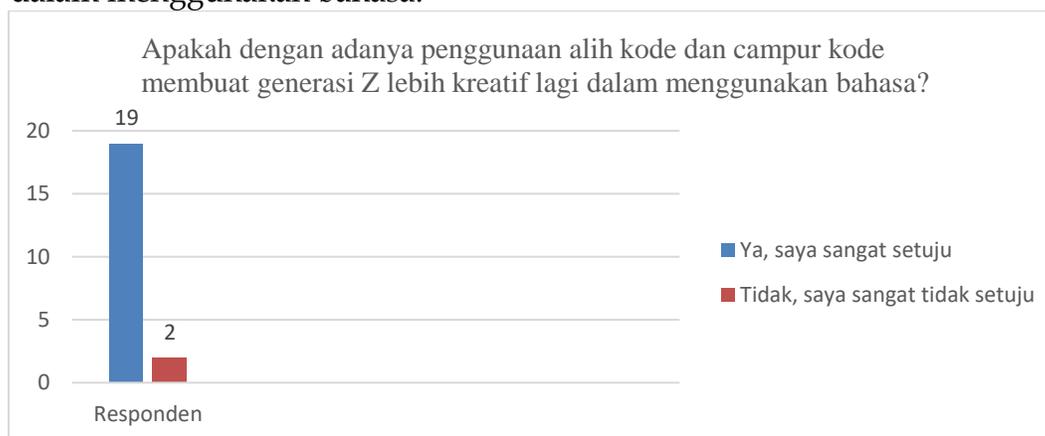
- b. Penggunaan alih kode dan campur kode mempermudah generasi Z dalam mempelajari bahasa asing secara otodidak.



Tabel 2. Hasil Angket IV

Berdasarkan data di atas bahwa 19 mahasiswa apabila dipresentasikan sebanyak 90,5% mahasiswa yang diberikan pertanyaan tersebut mengatakan setuju generasi Z lebih banyak menggunakan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa daerah. Penggunaan alih kode maupun campur kode dapat membuat pemakai bahasa lebih mudah untuk memahami bahasa asing tanpa harus memperoleh pembelajaran bahasa yang khusus atau dapat belajar secara otodidak. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa penasaran bagi pengguna terhadap bahasa asing yang mereka campurkan dan alihkan tanpa disadari oleh pemakai bahasa itu sendiri (Santoso, 2020).

- c. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat generasi Z lebih kreatif dalam menggunakan bahasa.



Tabel 3. Hasil Angket V

Dari data di atas bahwa 19 mahasiswa apabila dipersentasekan maka diperoleh 90,5% mahasiswa mengatakan setuju dengan penggunaan alih kode membuat generasi

Z dapat lebih kreatif dalam menggunakan bahasa. Jika dilihat penggunaan alih kode dan campur kode mampu membuat pemakai bahasa lebih kreatif menciptakan kosa kata baru yang belum dimiliki oleh bahasa Indonesia hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan bahasa gaul (slang), singkatan bahasa dan lain sebagainya (Agustina & Oktavia, 2019).

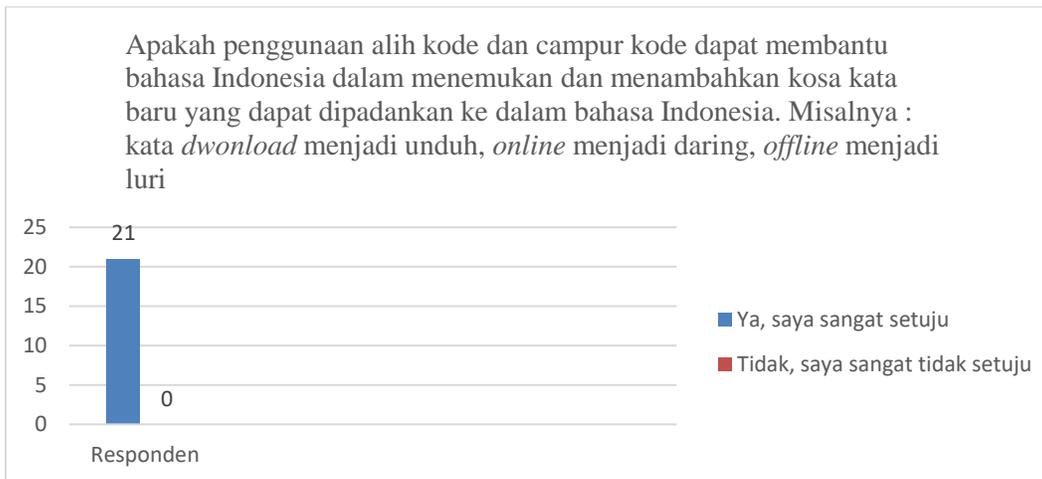
Jika dilihat pada masa ini sebagian besar dari generasi Z lebih banyak menggunakan bahasa yang tidak baku dalam kegiatan berbahasa secara lisan maupun di dunia maya. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut membuat generasi Z mampu melahirkan ide - ide dalam menciptakan kosa kata yang baru.

Salah satu contoh kreativitas generasi Z dalam menciptakan kosa kata baru yang belum ada digunakan dapat dilihat sebagai berikut :

- Warganet adalah kata yang digunakan untuk merujuk pada pengguna internet.
- Netizen berasal dari bahasa Inggris "*Netter*" adalah kata yang digunakan untuk merujuk kepada pengguna aktif yang aktif menggunakan internet untuk memberikan opini atau pendapat yang kurang berdasar.
- CMIW berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari "*Corret me if I'm wrong*" yang bermakna "koreksi saya jika saya salah" apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia.
- BDW berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari "*by the way*" yang bermakna "ngomong - ngomong" apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kata ini juga sering digunakan untuk memulai percakapan yang berbeda dengan topik pembahasan sebelumnya.
- OTW berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari "*on the way*" yang bermakna "dalam perjalanan" apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia.
- YOLO berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari "*you only live once*" yang bermakna "kamu hidup cuma sekali" apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia (Sihombing, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dengan menggunakan bahasa Inggris dapat membuat generasi Z lebih kreatif dalam menciptakan kosa kata yang baru untuk percakapan dengan teman sebayanya dan memahami bahasa tersebut.

- d. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat membantu bahasa Indonesia dalam menemukan dan menambahkan kosa kata baru



Tabel 4. Hasil Angket VI

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 21 mahasiswa apabila dipersentasekan sebanyak 100% mahasiswa mengatakan setuju dengan penggunaan alih kode dan campur kode dapat membantu bahasa Indonesia menemukan kosa kata baru yang belum ada sebelumnya kemudian ditemukan padanannya ke dalam bahasa Indonesia. Jika dilihat sebagian besar kosa kata baru yang ditemukan ialah berasal dari bahasa Inggris yang sangat banyak digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari – hari (Fishman, 1968).

Adapun penemuan kosa kata baru dapat dipaparkan di bawah ini.

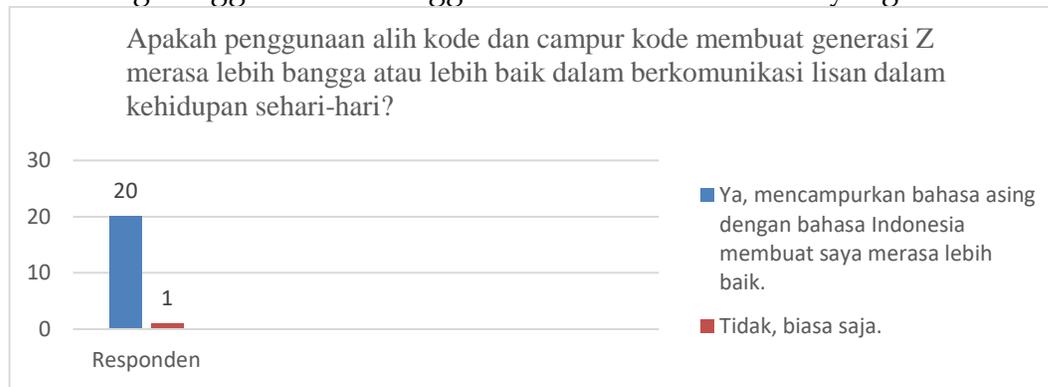
- *Online* di padankan menjadi “dalam jaringan” dalam bahasa Indonesia.
- *Offline* di padankan menjadi “luar jaringan” dalam bahasa Indonesia.
- *Dwonload* di padankan menjadi “unduh” dalam bahasa Indonesia.
- *Spare parts* di padankan menjadi “suku cadang” dalam bahasa Indonesia.
- *Drive – through* di padankan menjadi “lantatur atau layanan tanpa turun” dalam bahasa Indonesia.
- *Maintenance* di padankan menjadi “pemeliharaan” dalam bahasa Indonesia.
- *Meet and great* di padankan menjadi “temu sapa” dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat bahasa Indonesia semakin kaya akan kosa kata hal itu dibuktikan dengan penemuan padanan kosa kata baru yang diserap atau diadopsi dari bahasa asing.

Dampak Negatif Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Terhadap Berbahasa Lisan Generasi Z.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswa dapat terlihat bahwa peneliti menemukan adanya dampak negatif yang dihasilkan dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode terhadap berbahasa lisan pada generasi Z. Adapun dampak negatif yang ditemukan oleh peneliti dipaparkan di bawah ini.

- a. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat generasi Z merasa kurang bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

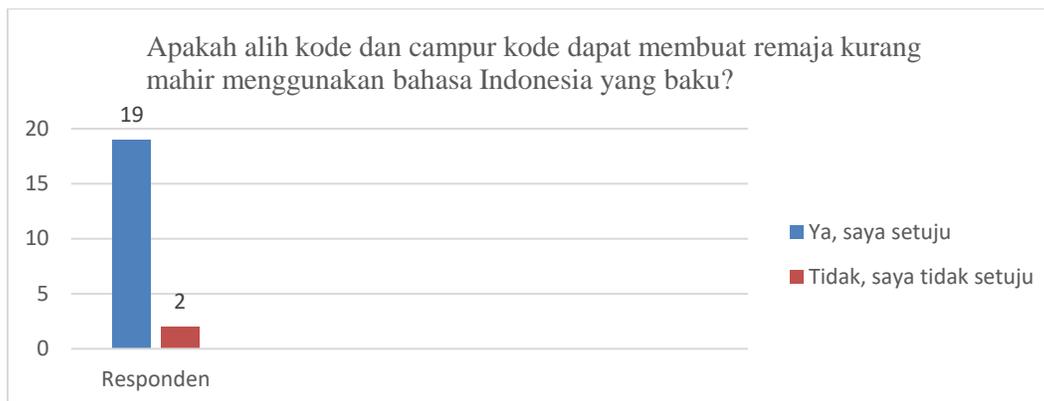


Tabel 5. Hasil Angket VII

Dari data di atas terlihat jelas bahwa sebanyak 95,2% mahasiswa setuju bahwa penggunaan alih kode dan campur kode oleh generasi Z dapat membuat berkurangnya sikap mencintai dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negaranya (Blommaert, 2010).

Sebagian besar dari generasi Z beranggapan bahwa apabila menggunakan alih kode dan campur kode dengan bahasa asing (Inggris) dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan dianggap lebih terpelajar, lebih keren dan menambah tingkat kepercayaan dibandingkan hanya menggunakan bahasa Indonesia (Dahniar & Sulistyawati, 2023).

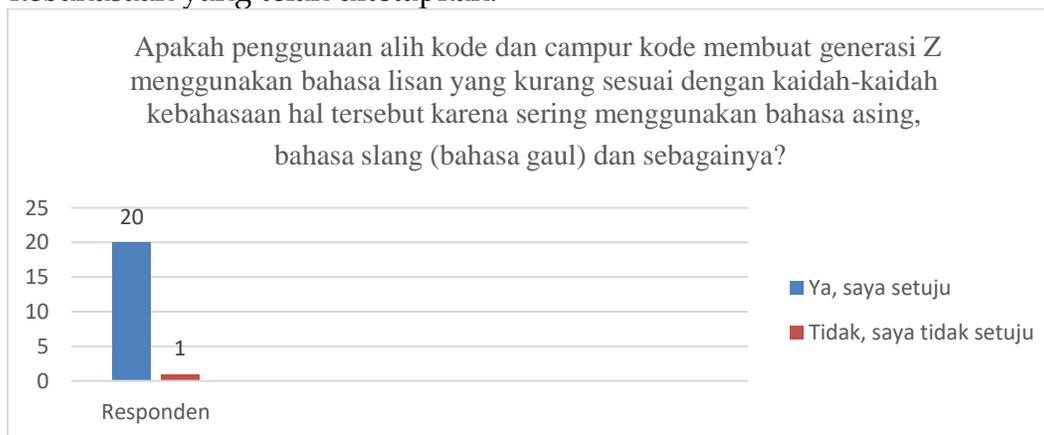
- b. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat generasi Z kurang mahir dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku.



Tabel 6. Hasil Angket VIII

Dari data di atas terlihat jelas bahwa sebanyak 90,2% mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dapat membuat generasi Z kurang mahir dalam menggunakan atau memakai bahasa Indonesia yang baku hal tersebut disebabkan karena terbiasa mengalihkan dan mencampurkan dengan bahasa asing dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Kebiasaan yang buruk itu berdampak negatif bagi bahasa Indonesia apabila penutur bahasa yang asli kurang mahir dalam menggunakannya pengguna bahasa Indonesia akan berkurang apabila terus menerus dibiarkan.

- c. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat merusak kaidah - kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan.

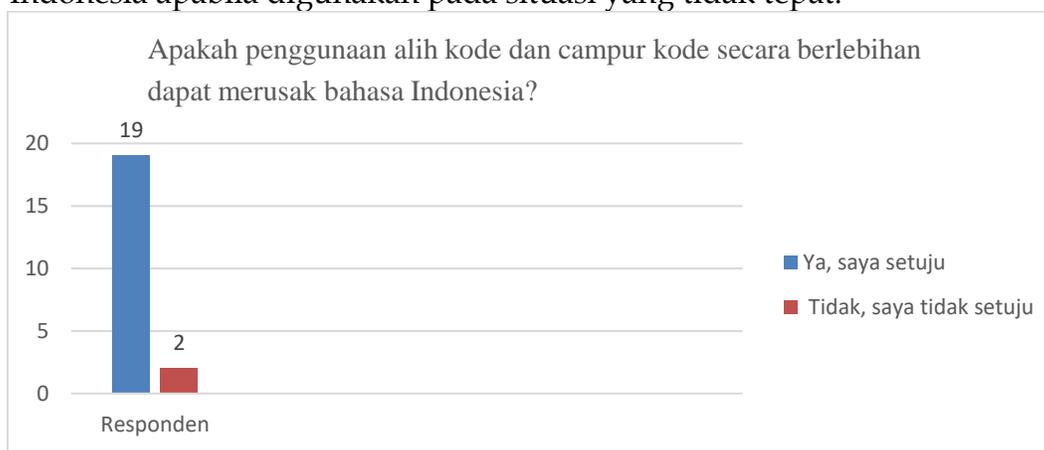


Tabel 7. Hasil Angket IX

Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 95,2% mahasiswa setuju dengan penggunaan alih kode dan campur kode dapat merusak kaidah kebahasaan dikarenakan mencampurkan bahasa Indonesia dengan ragam bahasa lain seperti : bahasa slang (gaul), bahasa asing dan bahasa daerah .

Kegiatan mencampurkan bahasa tersebut membuat pengguna bahasa dapat dengan sembarangan tanpa mematuhi aturan - aturan (kaidah) kebahasaan dari bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sehingga untuk dapat mengatasinya maka generasi Z sebagai pengguna bahasa haruslah tetap berpedoman dengan aturan kebahasaan dalam kegiatan berkomunikasi lisan (Aulia et al., 2020).

- d. Penggunaan alih kode dan campur kode secara berlebihan dapat merusak bahasa Indonesia apabila digunakan pada situasi yang tidak tepat.



Tabel 8. Hasil Angket X

Dari data di atas terlihat sebanyak 90,5% mahasiswa setuju dengan pertanyaan apabila generasi Z menggunakan alih kode dan campur kode secara berlebihan dan tidak memperhatikan kondisi dan situasi pada saat dituturkan. Penggunaan alih kode dan campur harusnya digunakan pada saat situasi dan kondisi nonformal karena tidak menuntut adanya penggunaan bahasa yang baku. Jika dilihat berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa sebagai generasi Z dapat dipaparkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode digunakan oleh mereka di segala macam kondisi tanpa memperhatikan situasi penuturan sehingga dapat dikatakan berlebihan (Kusumawati, 2018).

Oleh karena itu penggunaan alih kode dan campur kode secara berlebihan dapat berdampak negatif kepada bahasa Indonesia maupun kepada generasi z sebagai pengguna bahasa sehingga sebelum menggunakan alih kode maupun campur kode

harus memilih atau memperhatikan kondisi yang nonformal seperti : percakapan di pasar, percakapan dengan teman sebaya di tempat pembelanjaan dan sebagainya. Berbanding terbalik dengan itu penggunaan alih kode dan campur kode kurang cocok digunakan pada lingkungan formal seperti : di sekolah, di kantor, di kampus, instansi pemerintahan dan sebagainya (Mahmud & Idham, 2017).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini mengkaji mengenai tiga hal yaitu : bentuk alih kode, bentuk campur kode dan dampak yang dihasilkan dari adanya penggunaan alih kode dan campur kode terhadap berbahasa lisan generasi Z di Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alih kode adalah proses peralihan bahasa antara ragam bahasa yang pertama dengan ragam bahasa yang lain yang digunakan penutur dalam satu tuturan percakapan serta dilakukan tanpa disadari oleh penutur dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada dilakukannya pergantian bahasa. Dalam podcast I'Will Network dengan judul "self love dan mengatasi kesepian" ditemukan adanya 4 data menggunakan bentuk alih kode eksternal yaitu proses peralihan atau pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Adapun hal yang menjadi penyebab terjadinya peralihan bahasa yang digunakan oleh Cinta Laura dan Natasha Wilona yaitu : adanya hal penting yang harus ditekankan, untuk memperlancar komunikasi dan untuk melakukan negosiasi dengan lawan bicara.
2. Campur kode adalah kegiatan mencampurkan kode dengan ragam bahasa berbeda dalam satu tuturan pembicaraan. Pada podcast I'Will Network ditemukan 137 data campur kode yaitu : 59 data berwujud kata, 6 data berwujud perulangan kata, 17 data berwujud frasa dan 51 data berwujud klausa, 3 data berwujud baster dan 1 data berwujud idiom (ungkapan).
3. Penggunaan alih kode dan campur kode memiliki dampak kepada pemakai bahasa khususnya bagi generasi Z. Berdasarkan hasil angket terkait mengenai dampak penggunaan alih kode dan campur kode terhadap bahasa lisan generasi Z memiliki dua dampak yaitu : dampak positif dan dampak negatif.

REFERENCES

- Abdul, C., & Leonie, A. (2018). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas*

- Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146-156.
- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan Berbahasa Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337. <https://doi.org/10.30651/St.V15i2.12490>
- Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik Karya Ratu Wardarita. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 758-766. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i2.2250>
- Aslinda, L. S., & Syafyaha, L. (2017). Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Asmiati. (2019). *Asmiati. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Masyarakat Bilingualisme Di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar: Kajian Sociolinguistik. Skripsi, 1-108.*
- Azizah, Ar (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. Jurnal Skri.*
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Blommaert, J. (2010). *The Sociolinguistics Of Globalization*. Cambridge University Press.
- Fajriani, F. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Masyarakat Multilingual Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Kajian Sociolinguistik). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1).
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa Di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.
- Hasibuan, R. (2011). Analisis Campur Kode (Code Mixing) Novel "Bila Waktu Bicara" Karya Gola Gong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 4(3).
- Hidayah, N., Mashithoh, I. D., & Iluk, A. (2022). Analisis Makna Konseptual Dalam Cerpen Ash Sabiyyul A'raj Karya Taufik Awwad. *Al-Lahjah*, 5(1), 6-8.
- Ismiyati, I. (2022). Analisis Kesantunan Tuturan Dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala. *Prasasti: Journal Of Linguistics*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.20961/Prasasti.V7i1.52568>
- Japri, J., & Dedi, F. S. O. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Masyarakat

- Bilingualisme Di Desa Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus: Kajian Sociolinguistik. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 362-370.
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2). <https://doi.org/10.30821/niz.v8i2.396>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Meza, C. Y. (2021). Analisis Kesantunan Imperatif Dalam Novel Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Pbsi, Universitas Pgrl Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3413>
- Ohoiwutun, P., & Sudrajat, H. (2017). *Sociolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Kesaint Blanc.
- Rahardi, R. K. (2017). *Kajian Sociolinguistik: Ihwal Kode Dan Alih Kode*. Ghalia Indonesia.
- Risma Widianingsih, R. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Blogger (Kajian Sociolinguistik)*. Diponegoro University.
- Santoso, S. (2020). Hubungan Penguasaan Sintaksis Dan Penalaran Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi (Penelitian Korelasi Di Stkip Kusuma Negara Jakarta). *Syntax Literate*, 5(3), 137-147.
- Sihombing, R. M. A. (2018). *Hubungan Penguasaan Kata Baku Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Dolok Sanggul Tahun Pembelajaran 2017/2018*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1934>
- Sihong, L., & Damaianti, V. S. (2018). Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Pembelajaran Bipa Dengan Pendekatan Integratif Dalam Konteks Kecakapan Hidup. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 875-880.
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method And Technique Of Language Study]*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhendar, N. (2016). Ragam Bahasa Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang (Kajian Sociolinguistik). *Lokabasa*, 7(1), 53-61.
- Suhendra, S., & Patriani, A. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal Pada Teks

Winda Juniati Silitonga, Martua Reynhat Sitanggung Gusar, Beslina Afriani Siagian, **Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Podcast I'will Network Dan Dampaknya Terhadap Berbahasa Lisan Generasi Z**

Cerita Pendek Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 14-22.

Suryanirmala, N., & Yaqien, I. (2020). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sociolinguistik). *Bintang*, 2(1), 127-145.